



---

## Using Educational Video to Promoting Listening Skill Children of 5-6 Years Old

Sofia Hartati <sup>✉</sup>, Grafiria Vega Novrika

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

---

### Info Artikel

Diterima Januari 2018  
Disetujui Mei 2018  
Dipublikasikan Juli 2018

### Kata Kunci:

*Listening skill; educational video media*

### Abstrak

*The purpose of this research is to raise listening skill of 5-6 years using educational video. Subjects of this research are children age 5-6 years old in the group B. The subject of research are children in group B with 16 kids. The finding of research that is listening skill of the children on their early age having increases on focus attending, comprehend the information, interpreting the information, judging the information, assessing the information, and responding the information. Child listening skills can be improved by presenting the learning experience through a video presented as a medium*

---

### <sup>✉</sup>Korespondensi:

Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220  
E-mail: [sofiapaud@yahoo.com](mailto:sofiapaud@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Menyimak merupakan salah satu aspek bahasa yang penting dan mempengaruhi aspek perkembangan bahasa seseorang. Menyimak melibatkan fungsi auditori dan proses mental dalam otak manusia, karenanya semakin seseorang mampu menyimak dengan baik, semakin tajam pemahaman yang diperoleh seseorang terhadap suatu informasi. Dengan demikian betapa pentingnya ketrampilan menyimak untuk dilatih sejak usia dini dengan melalui berbagai aktivitas termasuk melalui media video pembelajaran.

Ketrampilan menyimak tidak akan berkembang dengan baik tanpa ada latihan, karena menyimak bukanlah tindakan receptive semata melainkan tindakan yg kompleks yang melibatkan proses psikologis dan kognitif (Meskill, 1996). Ketrampilan menyimak perlu dilatihkan sejak masa usia dini karena menyimak merupakan salah satu dasar dari ketrampilan dalam berbahasa. Sebagaimana dinyatakan oleh Roskos dkk, menyatakan bahwa *listening is very important because of all the language skills that young children develop, listening is the one that develops earliest and is practiced most frequently* (Roskos, Christie and Richgels, 2003).

Selanjutnya studi lain menemukan bahwa kemampuan menyimak dapat menentukan kesuksesan akademik, karenanya ketrampilan menyimak perlu diperkuat dan dikembangkan sebagaimana studi dari Emanuel Adams dkk menjelaskan bahwa *Listening is a critical factor in academic success. Federal initiatives to strengthen educational outcomes for secondary school and post-secondary-school students underscore the need for listening proficiency* (Emanuel Adams, Baker, Daufin, Ellington, Fitts, dkk., 2008). Diperkuat oleh Hossein (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berbicara.

Ketrampilan berbahasa merupakan salah satu ketrampilan yang harus berkembang dengan baik pada masa anak – anak, jika ketrampilan berbahasa berkembang dengan baik sesuai tahapannya, rasa percaya diri anak akan berkembang dengan baik. Di rumah maupun di sekolah anak akan mampu melakukan proses interaksi dengan baik dan anak juga akan dapat mencerna materi lebih baik daripada anak yang memiliki kendala dalam ketrampilan berbahasanya. Karena ketika anak menyimak, anak menerima apa yang orang lain sampaikan dalam bentuk stimulus yang kemudian disalurkan melalui impuls yang berdampak baik pada proses otak sehingga masuk ke dalam memori jangka panjang (*long term memory*).

Saat ini, banyak orang tua yang menuntut lembaga PAUD agar anak mampu calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Hal tersebut berdampak pada banyak guru yang secara langsung mengajarkan anak menulis dan membaca hingga melewatkan perhatiannya terhadap tahapan yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

Beberapa studi terdahulu tentang perkembangan bahasa dan menulis maupun ketrampilan berbicara dan mendengar telah banyak dilakukan seperti pendapat berikut : *the results confirmed the beneficial effect of listening-based teaching of apology speech act juxtaposed with consciousness-raising activities on the learners' pragmatic awareness* (Zangoei, A. et.al.,2014).

Menurut makmun (2015) *bahwa Berbahasa merupakan ketrampilan yang sangat dibutuhkan manusia namun ketrampilan mendengarkan secara empatik sering luput dari perhatian*. Dapat dikatakan bahwa kegagalan dalam berkomunikasi salah satunya disebabkan oleh kurang memadainya ketrampilan dalam mendengarkan. Dipertegas oleh Masoud dan Hamed, yang menyatakan bahwa *the results of the study explicated that the authentic listening materials had a positive effect on listening skills of elementary students at university level*. (Masoud and Hamed,2012).

Artinya bahwa dengan ketrampilan mendengarkan yang baik ketika di SD akan berpengaruh positive terhadap kemampuan mendengarkan di universitas.

Mendengarkan adalah proses mengambil informasi yang dilakukan melalui indra pendengaran, sehingga terbentuklah makna dari apa yang didengar. Sebagaimana dijelaskan oleh Jalongo tentang pentingnya mendengarkan *Listening is the process of taking in information through the sense of hearing and making meaning from what was heard. Listening comprehension prepares young children for later reading comprehension* (Jalongo, 2008). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Catts, Hogan and adolf (2005) terhadap anak di beberapa kelas menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cenderung naik pada setiap tingkatan kelas dibandingkan kemampuan mengenali kata yang semakin menurun. Kemampuan menyimak dari yang awalnya hanya 9% pada kelas 2 menjadi 36% pada kelas 8.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hogan et. al. (2014) menyimak merupakan ketrampilan yang kompleks yang melibatkan banyak proses kognitif dan linguistic yang telah diujicobakan ke banyak cara tergantung dari pemahaman individu. Kemampuan berbahasa seperti

kosa kata, pengetahuan dasar dan inferensia sangat mempengaruhi perkembangan menyimak anak.

Selanjutnya hasil studi Bethany menjelaskan bahwa *Memori kerja dan memori jangka pendek berpengaruh terhadap kemampuan menyimak, serta kemampuan verbal berpengaruh terhadap listening comprehension atau menyimak pada anak 4-5 tahun* (Bethany et al., 2016). Diperkuat oleh penelitian Koster et.al (2017) yang menyebutkan bahwa *penggunaan peta pikiran dapat meningkatkan reading comprehension dan kosakata anak di Taman Kanak-Kanak*

Banyak guru di lembaga PAUD yang kurang memberikan perhatian terhadap pengembangan ketrampilan menyimak. Pada umumnya guru lebih memfokuskan pada cara mengembangkan ketrampilan membaca dan berhitung. Bahkan menurut Smith banyak guru mengabaikan kemampuan menyimak anak karena meyakini bahwa menyimak merupakan ketrampilan yang pasif, sehingga siswa lebih banyak didorong untuk berbicara. ( Smith, 2003).

Aktivitas menyimak merupakan ketrampilan yang tidak mudah perlu di latih dengan berbagai cara oleh guru. Kurangnya perhatian guru di dalam kegiatan pembelajaran mengenai ketrampilan menyimak akan berdampak negatif pada perkembangan berbahasa anak. Oleh karena itu aktivitas menyimak perlu dimaksimalkan di dalam kelas untuk mengoptimalkan fungsi otak dan perangkat pendengaran anak, sehingga anak mampu menyerap dan memaknai informasi yang disimak dengan menyeluruh dan tepat. Sebagaimana menurut Tramel (2011) bahwa anak – anak yang memiliki kemampuan menyimak lebih baik dapat mengembangkan konsentrasi dan ingatan jangka panjang secara lebih baik.

Salah satu solusi yang menjadi perhatian yakni dengan penggunaan media video pembelajaran. *For listening activities, teachers may use video rather than audio CDs and tapes or MP3 players. Many times the same message can be better understood with visual input. It is said that we understand 60 percent of messages through visual information (e.g., facial expressions and gestures) even in a face-to-face conversation* (Tohsaku, 2008). Penggunaan media video pembelajaran dipilih karena diharapkan dapat membantu anak lebih fokus terhadap tema yang dibahas, sehingga informasi mendalam dapat terserap dengan baik. *Also, children in this age group are concrete learners learning should be supported with lots of visuals or real objects in the classroom* (Thomlinson, 2009).

Hal tersebut juga didukung oleh temuan Shin (2006) bahwa anak – anak memiliki rentang

perhatian yang pendek dan banyak aktivitas fisik, tanpa visual sangat sulit melibatkan anak dalam kegiatan. Dengan demikian salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menghadirkan media audio visual di dalam kelas.

#### Ketrampilan Menyimak

Salah satu ketrampilan yang penting dioptimalkan sedini mungkin melalui stimulasi secara berkelanjutan (*kontinyu*) adalah ketrampilan bahasa, khususnya ketrampilan menyimak. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Jalongo (2007: 67) bahwa ketrampilan bahasa reseptif berkaitan dengan dua aspek bahasa yakni menyimak dan membaca.

Menyimak berbeda dengan mendengar. Menurut Wolvin (2012: 2) menyimak tidak hanya dipengaruhi oleh audio dan visual saja, melainkan ada juga peran *sense*, emosi, rasa, sentuhan, dan sebagainya yang juga berpengaruh dalam proses penyimakan. Ketrampilan menyimak tidak berhenti pada proses mendengarkan saja, melainkan keadaan dimana seseorang memahami informasi yang orang lain sampaikan. Menurut Brewer (2007: 316) ketika anak belajar menyimak, mereka juga belajar memahami, menghubungkan, dan memvisualisasikan kejadian yang diceritakan yang diperlukan pembaca ketika mereka memahami teks yang dibacakan.

Dalam memahami makna pada suatu informasi yang disampaikan orang lain, seseorang perlu memusatkan perhatiannya. Menurut Bromley (1992: 164) menyimak merupakan suatu proses kognitif aktif yang membutuhkan perhatian seseorang untuk menghubungkan suara atau kata pada makna. Sehingga, ketrampilan menyimak ialah suatu kesanggupan dalam mendengar secara aktif untuk menangkap kebermaknaan informasi melalui proses kognitif yang ditandai dengan adanya respon tindakan dari ucapan atau bunyi yang diproduksi orang lain.

Anak usia 5-6 tahun menunjukkan perubahan dengan pesat dalam aspek perkembangan Bahasa karena pada dasarnya setiap anak memiliki bekal ketrampilan bahasa yang dibawa sejak lahir. Alat penguasaan bahasa itu biasa disebut LAD, *a theory of language learning or grammar construction. Clearly, a child who has learned a language has developed an internal representation of a system of rules that determine how sentences are to be formed, used, and understood* (Chomsky (1965: 25). Hal ini dimaksudkan bahwa anak memiliki alat bawaan untuk berbahasa disebut LAD. LAD yang dimiliki anak berfungsi untuk menguasai bahasa. Menyimak ada kaitannya dengan mendengar. LAD yang dimiliki anak akan bekerja secara otomatis untuk memproses apa yang didengar anak untuk

kemudian diproses menjadi suatu informasi yang dipahami. Dengan begitu, anak tidak hanya meniru bahasa yang didengarnya, melainkan anak juga menemukan pola dari bahasa sehingga memahami makna bahasa yang diterimanya.

Di usia ini perkembangan menyimak anak berdasarkan Early Years Foundation Stage (DfE) antara lain, mendengarkan dengan penuh perhatian dalam beragam situasi, mendengarkan cerita secara akurat, mengantisipasi kejadian-kejadian penting, menanggapi apa yang didengar dengan komentar, pertanyaan atau tindakan yang relevan, dan memperhatikan apa yang dikatakan orang lain serta menanggapi dengan tepat. Dalam hal pemahaman terhadap informasi yang sampai pada anak, di usia ini anak mengikuti instruksi yang melibatkan beberapa gagasan atau tindakan, menjawab pertanyaan 'bagaimana' dan 'mengapa' untuk menanggapi cerita atau kejadian.

Karakteristik anak usia 5-6 tahun pada aspek ketrampilan menyimak menurut Jalongo (2007: 87) yakni *listens longer stories and identifies with story characters; understands and uses all types sentences and clauses (e.g., "Yes, you can go outside but first you need to put on your boots."); retains information in the correct sequence (e.g., "can retell a familiar story in considerable detail)*. Anak usia 5-6 tahun sudah memiliki ketrampilan untuk memahami cerita, mengidentifikasi karakter atau tokoh pendukung cerita, memahami bahasa dan kalimat yang dipergunakan dalam cerita, serta dapat menceritakan kembali informasi secara detail.

Selain itu, karakteristik perkembangan menyimak anak di usia 5-6 tahun menurut Janet and Lynn (2008: 21) dapat mengulang kalimat yang memiliki panjang hingga 9 kata, mengikuti 3 perintah, menanggapi lebih banyak kalimat namun masih mengalami beberapa kali kebingungan pada kalimat yang kompleks. Dengan begitu, anak usia dini sudah mampu menyimak beberapa perintah dalam satu waktu dan memahami kalimat sederhana serta mengulangnya kembali, walaupun tetap di usia ini akan muncul saat dimana anak akan mengalami kesulitan pada kalimat yang jumlahnya cukup banyak untuk disimak. Hal tersebut wajar dialami anak di usia ini.

#### Media Video Pembelajaran

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak dan suara seiring berjalannya waktu keberadaannya semakin populer di lingkup masyarakat. Menurut Sadiman (2003: 74) melalui video dapat memberikan beragam pesan yang disampaikan baik bersifat fakta, fiktif, informative, edukatif maupun instruksional. Adanya fleksibilitas pada penggunaan video me-

mudahkan dan membantu guru dalam menyajikan materi di kelas tak terkecuali dalam lingkup pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan salah satunya adalah dengan video pembelajaran. Menurut Shiddiq (2008: 16) Video pembelajaran merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dapat dilihat melalui alat pemutar video player dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman *et al.* (2017) pada mahasiswa menunjukkan bahwa performansi listening mahasiswa lebih tinggi ketika belajar menggunakan video dibandingkan hanya menggunakan audio saja.

Video pembelajaran dapat diatur sesuai kebutuhan kelas. Menurut Daryanto (2010: 90) video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kehadiran siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran berkaitan dengan adanya stimulus visual dan juga verbal. Menurut Levie & Lentz (1982: 195-232) melalui stimulus visual dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Membantu berkembangnya kemampuan mengingat, mengenali, mengingat kembali, serta menghubungkan fakta dan konsep. Di pihak lain, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Hal ini mengindikasikan bahwa video pembelajaran memiliki kekuatan untuk memberikan rangsangan secara visual dan verbal. Kekuatan ini berguna untuk membantu anak mengingat dan menghubungkan informasi yang diperoleh ketika melakukan aktivitas menyimak.

Dengan menggunakan media audio visual tidak hanya ketrampilan menyimak yang dapat berkembang namun potensi lain yang dimiliki anak seperti imajinasi, kreativitas, bakat, dan minat bisa juga dikembangkan. Selain itu kemampuan *auditory* anak juga dapat dilatih. Anak juga dapat melatih penglihatannya sepanjang durasi penyajian Video disesuaikan dengan usia anak. Melalui video anak dapat melatih *memory*, anak dapat dilatih untuk mengungkapkan kembali daya ingatnya secara baik.

#### Rasional

Pengalaman belajar melalui indera dapat memberikan pengalaman pada proses mental anak, karena indera merupakan sarana terjadinya proses mental anak. Indera yang bekerja

untuk memproses informasi ini dapat diproses dengan baik jika anak menyimak sumber informasi secara optimal.

Dari banyak studi yang telah dilakukan dalam pengembangan bahasa anak usia dini banyak dikemukakan tentang membaca, oral skill dan reading sedangkan ketrampilan menyimak sangat sedikit dilakukan.

Aktivitas menyimak dapat dioptimalkan dari segala hal yang berbentuk audio dan dikuatkan dengan unsur visual. Anak akan mendengarkan, memperhatikan, dan tertarik secara lebih mendalam pada suatu informasi akibat rasa penasaran yang timbul dari hasil deskripsi visual. Melalui video pembelajaran dapat digunakan untuk memperpanjang atensi anak pada suatu informasi. Video pembelajaran memberikan stimulus audio dan visual untuk membantu anak dalam mengembangkan ketrampilan menyimak. Maka dapat dikatakan bahwa ketrampilan menyimak dapat ditingkatkan melalui media video pembelajaran.

## **METODE**

### **Participant**

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Anggrek Bulan, Cipayung, Jakarta Timur. Subjek yang digunakan berjumlah 16 anak.

### **Procedure**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan untuk mengetahui makna dari setiap perilaku yang telah tampak pada lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dengan pihak terkait seperti orang tua, guru kelas, dan kepala sekolah. Dokumentasi menjadi alat pelengkap dari observasi dan interview yang meliputi tulisan, gambar atau foto.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti selama proses pembelajaran ini berlangsung dan juga didukung oleh dokumentasi berupa foto. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung perkembangan ketrampilan menyimak anak. Analisis data digunakan untuk melihat adakah efek dari penggunaan media video pembelajaran terhadap ketrampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Anggrek Bulan Cipayung Jakarta Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya bahwa ketrampilan menyimak anak di PAUD Anggrek Bulan, Cipayung, Jakarta Timur belum optimal karena anak bosan dengan penjelasan guru tanpa menggunakan media pendukung, posisi duduk anak yang dibebaskan tanpa pengaturan membuat anak tidak terpan-tau, anak menganggap saatnya belajar adalah ketika guru meminta anak menulis dan membaca sehingga saat guru menjelaskan materi di depan kelas anak cenderung tidak ingin mendengarkan, guru juga kurang memahami perlunya kegiatan menyimak dilatihkan kepada anak-anak PAUD sejak dini. Dari hasil observasi guru jarang mengadakan kegiatan menyimak.

Berdasarkan observasi pra intervensi, presentase dari ketrampilan menyimak anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan media video pembelajaran adalah 42,62%. Setelah diberikan media video pembelajaran, presentase mengalami kenaikan menjadi 63,51% pada siklus I. Peningkatan ini terjadi pada beberapa aspek menyimak yaitu memusatkan perhatian, memahami informasi, menginterpretasi informasi, menilai informasi, dan menanggapi informasi.

Penggunaan media video pembelajaran membuat anak mudah tertarik dan melalui media video mudah menarik perhatian anak untuk menyimak isi yang dibicarakan di dalam video namun ketika proses tanya jawab masih ada beberapa anak yang belum dapat menjawab dengan tepat, mengobrol di tempat duduknya ketika temannya sedang berbicara di depan kelas, mudah terpecah perhatiannya ketika teman sebelahnyanya mengajak berbicara saat sedang menonton video, dan hanya sedikit yang mengajukan pertanyaan tentang isi video yang sudah disaksikan. Hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I yang masih perlu diperhatikan agar perubahan dari hasil tindakan terpan-tau stabil dan presentase ketrampilan menyimak anak semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya adalah : (1) Anak masih perlu diberikan tindakan lagi untuk melihat kestabilan peningkatan ketrampilan menyimak; (2) Beberapa anak masih terlihat kurang memfokuskan perhatiannya pada guru/teman yang sedang berbicara atau menjelaskan di depan kelas; (3) Posisi duduk anak dan setting kelas di dua pertemuan awal masih belum terlalu efektif membuat anak menyimak dengan baik. Pelaksanaan pada siklus I masih terdapat kekurangan sehingga perlu diadakannya perbaikan agar terjadi peningkatan di siklus II.

Siklus I terjadi selama 6 hari kemudian dilanjutkan lagi ke siklus II selama 6 hari di minggu ke . Hasil dari siklus ke 2 terlihat mengalami kenaikan menjadi 80,82%. Pada siklus II ini setiap anak mengalami peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat kegiatan menyimak menggunakan media video pembelajaran berjalan lancar dan sesuai harapan. Anak-anak mulai lebih fokus terhadap pesan yang disajikan dalam video dan anak-anak banyak memberi komentar apa yang dilihanya di video pembelajaran tersebut. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan ketrampilan menyimak anak.

Setiap anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata presentase ketrampilan menyimak anak meningkat hingga 17,31%

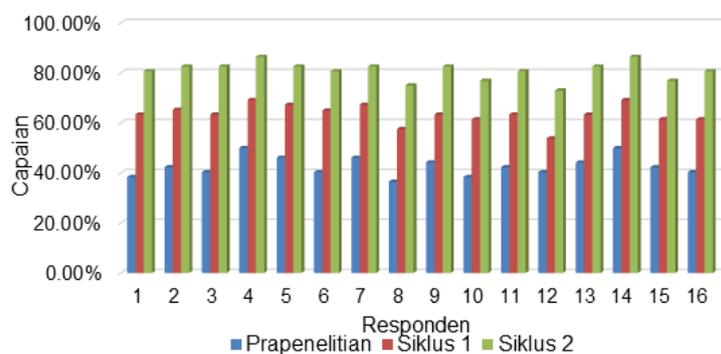
setelah diberikan tindakan. Berikut data peningkatan setiap responden pada siklus I: responden 1 sebesar 80,7%, responden 2 sebesar 82,6%, responden 3 sebesar 82,6%, responden 4 sebesar 86,5%, responden 5 sebesar 82,6%, responden 6 sebesar 80,7%, dan responden 7 sebesar 82,6%, responden 8 sebesar 75%, responden 9 sebesar 78,8%, responden 10 sebesar 76,9%, responden 11 sebesar 80,7%, responden 12 sebesar 73%, responden 13 sebesar 82,6%, responden 14 sebesar 86,5%, responden 15 sebesar 76,9%, responden 16 sebesar 80,7%.

Data yang dilampirkan terlihat bahwa setiap anak mengalami peningkatan.

Di bawah ini adalah tabel presentase dari pra penelitian, siklus I dan siklus II.

No	Nama Resp	Prapenelitian		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	Presentase	
1	Rid	20	38,4%	33	63,4%	42	80,7%	Meningkat (17,3%)
2	Rah	22	42,3%	34	65,3%	43	82,6%	Meningkat (17,3%)
3	Far	21	40,3%	33	63,4%	43	82,6%	Meningkat (19,2%)
4	Kir	26	50%	36	69,2%	45	86,5%	Meningkat (17,3%)
5	Lyt	24	46,1%	35	67,3%	43	82,6%	Meningkat (15,3%)
6	Nad	21	40,3%	34	65%	42	80,7%	Meningkat (15,7%)
7	Jos	24	46,1%	35	67,3%	43	82,6%	Meningkat (15,3%)
8	Raf	19	36,5%	30	57,6%	39	75%	Meningkat (17,4%)
9	Fit	23	44,2%	33	63,4%	43	82,6%	Meningkat (19,2%)
10	Tis	20	38,4%	32	61,5%	40	76,9%	Meningkat (15,4%)
11	Ren	22	42,3%	33	63,4%	42	80,7%	Meningkat (17,3%)
12	Ti	21	40,3%	28	53,8%	38	73%	Meningkat (19,2%)
13	Tas	23	44,2%	33	63,4%	43	82,6%	Meningkat (19,2%)
14	Cla	26	50%	36	69,2%	45	86,5%	Meningkat (17,3%)
15	Lab	22	42,3%	32	61,5%	40	76,9%	Meningkat (15,p4%)
16	Dev	21	40,3%	32	61,5%	42	80,7%	Meningkat (19,2%)
<b>Rata-rata</b>		<b>22,8</b>	<b>42,62%</b>	<b>33,06</b>	<b>63,51%</b>	<b>42,06</b>	<b>80,82%</b>	<b>Meningkat (17,31%)</b>

**Data Perbandingan Hasil Penelitian, Siklus 1 dan Siklus 2**





Anak memusatkan perhatiannya pada informasi



Anak memahami informasi berupa instruksi



Anak menginterpretasikan informasi dengan menceritakan



Anak menilai informasi dengan memberikan komentar



Anak menanggapi informasi dengan menjawab pertanyaan



Anak menghubungkan informasi yang diterima dengan pengalamannya

Analisis kuantitatif terlihat bahwa presentase ketrampilan menyimak anak 5-6 tahun meningkat menjadi 80,82%. Perbandingan antara ketrampilan anak sebelum dan sesudah tindakan mendapatkan peningkatan. Jadi penelitian ini bisa dikatakan telah berhasil karena semua anak atau 71% dari jumlah anak sudah mengalami peningkatan menurut patokan dari Mills and Huberman. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran mampu meningkatkan ketrampilan menyimak anak usia 5-6 tahun pada anak-anak kelompok B PAUD Anggrek Bulan Cipayung Jakarta Timur.

Hasil analisis kualitatif dapat dikatakan bahwa bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan menyimak anak. Kegiatan menyimak dengan menggunakan video pembelajaran dapat menarik perhatian dan fokus anak dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media video pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan konsep-konsep yang diperlukan bagi anak usia dini sesuai dengan lingkup usia mereka. Sebagaimana karakteristik yang dimiliki oleh media Video yang memiliki kekuatan audio serta visual sehingga anak mudah menerima informasi.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa penggunaan media video pembelajaran membuat anak mampu melakukan kontak mata pada sumber informasi, memperhatikan objek

tertentu pada suatu waktu, mengikuti instruksi yang diberikan, menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman, menceritakan kembali informasi yang diterima, menafsirkan informasi yang diterima melalui kegiatan, memberikan komentar pada informasi yang diterima, dan memberikan respon terhadap informasi dinyatakan mengalami peningkatan dalam indikator-indikator tersebut.

Kegiatan menyimak melalui penggunaan media video pembelajaran dapat menarik perhatian dan membantu fokus anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan menyimak dengan menggunakan video pembelajaran juga disesuaikan dengan tema yang dibahas di setiap pertemuan sesuai minat dan ketertarikan anak. Saat pemutaran video pembelajaran, seluruh anak menunjukkan pandangannya dan perhatiannya secara terfokus pada video dengan durasi yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Demikian juga saat guru melakukan tanya jawab pada anak mengenai cerita pada video tersebut anak – anak dapat memberikan beragam tanggapan. Kegiatan menyimak dengan menggunakan video pembelajaran juga memberikan kesan dan pengalaman baru pada anak di dalam pembelajaran memunculkan rasa ingin tahu untuk menyaksikan video hingga akhir, rasa percaya diri untuk menjawab atau menceritakan kembali isi video di depan kelas dan mau mendengarkan serta memperhatikan orang lain yang sedang berbicara.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini disadari masih terdapat kelemahan atau keterbatasan yaitu terkait dengan penggunaan siklus waktu yang relative pendek hanya 12 hari. Selain itu yang menjadi sample penelitian hanya 1 kelas dengan tidak menggunakan random sampling. Penggunaan video tidak dibandingkan dengan media yang lain, serta durasi penggunaan Video tidak diteliti.

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Anggrek Bulan, Cipuyung, Jakarta Timur.

Implikasi hasil penelitian ini bahwa guru di lembaga PAUD dapat menggunakan media Video sebagai salah satu sarana pembelajaran, untuk meningkatkan ketrampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Penggunaan video dalam pembelajaran tersebut dengan tetap memperhatikan durasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Saran bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media video pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan lainnya pada anak usia dini. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa mencoba untuk melakukan penelitian mengenai ketrampilan menyimak anak melalui kegiatan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrew D. Wolvin. (2009). *Listening, Understanding, and Misunderstanding*. 21st Century Communication: A Reference Handbook, Thousand Oaks, CA: SAGE
- Catts, H.W., Hogan, T.P., & Adolf, S.M. (2005). Developmental changes in Reading and Reading disabilities. In Hogan T., P., Suzanne M.A. and Crystale N.L. 2014. On the Importance of Listening Comprehension. *International Journal of Speech-language Pathology* 16(3).
- Barnard, Henry; Pestalozzi, Johann. (1859). *Pestalozzi and Pestalozzianism: Life, Educational Principles, and Methods of Johann Heinrich Pestalozzi*. FC Brownel.
- Bethany Rittle, Johnson, Emily R. Fyfe, Kerry G. Hofer and Dale C. Farran, Early Math Trajectories: Low Income Children's Mathematics Knowledge From Ages 4 to 11, *Child Development*, 88, 5, (1727-1742), (2016).
- Brewer, Jo Ann. (2007). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades Sixth Edition*. USA: Pearson
- Bromley, Karen D'Angelo. (1992). *Language Arts: Exploring Connections Second Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon
- Chomsky, Noam. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. Massachusetts: The MIT Press
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hogan T., P., Suzanne M.A. and Crystale N.L. 2014. On the Importance of Listening Comprehension. *International Journal of Speech-language Pathology* 16(3).
- Hossein B.. (2012). The Relationship between Listening and Other Language Skills in International English Language Testing System. *Theory and Practice in Language Studies*. 2. 10.4304/tpls.2.4.657-663.
- Jalongo, Mary Reck. (2007). *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*. Boston: Pearson Education
- Koster, M., van der Wilt, F., van Kruistum, C. and van der Veen, C., 2017. The effect of mind mapping on listening comprehension and vocabulary in early childhood education.
- Lanza, Janet R and Lynn K. Flahive. (2008). *Guide to Communication Milestones*. USA: LinguiSystems
- Levie, W.H., & Lentz, R. (1982). *Effect of Text Illustrations: A Review of Research*. *Educational Communication and Technology Journal* 30(4)
- Masoud K.S. & Hamed. M. 2012. The Impact of Authentic Listening Materials on Elementary EFL Learners' Listening Skills. *IJALEL* 3(6).
- Roskos, K. Christie, J. and Richgels, D. (2003). *The Essentials of Early Literacy Instruction. Young Children*
- Sadiman, Arief S. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Skin, J.K. (2006). *Ten Help Ideas For Teaching English To Young Learners*. U.S. Department of States: Office of English Language Programs. <http://www.exchanges.state.gov/englishteaching/forum/archives.html>
- Smith, C.B. (2003). *Skills Students Use When Speaking and Listening*. Bloomington: ERIC Clearinghouse on Reading, English and Language ERIC
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Sulaiman, N., Muhammad, A.M., Ganapathy, N.N.D.F., Khairuddin, Z. and Othman, S., 2017. A Comparison of Students' Performances Using Audio Only and Video Media Methods. *English Language Teaching*, 10(7), p.210.
- Tomlinson, H.B. (2009). *Developmentally Appropriate Practice In The Primary Grades – Ages 6 – 8. An Overview. Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8*. Eds Copple, C and Bredekamp, S. National Association for the Education of Young Children Washington, DC.
- Tramel, A. (2011). *The Importance of Developing Listening Skills and Attention Skills in Children*. <http://www.livestrong.com/article/507882>

- Wolvin, Andrew D. (2012). *Listening, Understanding, and Misunderstanding 21st Century Communication: A Reference Handbook*. (SAGE Reference Online
- Yasu-Hiko Tohsaku. (2008). *Developing Listening Skills: Theories and Practical Applications*. California: CollegeBoard
- Zangoei A., Esmael Nourmohammadi, & Ali Derakhsan. 2014. A Gender-based Study of Iranian EFL Learners' Pragmatic Awareness: The Role of Receptive Skill-based Teaching. *IJALEL* 3(6).